

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASIF MELALUI METODE DISKUSI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

**NUR HAMIDAH**

SMP Negeri 1 Piyungan

e-mail: [nhamidah754@gmail.com](mailto:nhamidah754@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan strategi metode diskusi berbantuan media audio visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap-tahap dalam setiap pertemuan meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengisian angket, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi berbantuan media audiovisual dalam proses pembelajaran menulis teks persuasif, keterampilan dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Rerata hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan ke-1 memiliki rerata 75, meningkat menjadi 82 pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama reratanya 85 dan meningkat lagi menjadi 95 pada siklus II pertemuan kedua. Kemudian, dari segi hasil pembelajaran menulis teks persuasif juga terjadi peningkatan. Pada siklus I rerata yang didapatkan sebesar 74 dan meningkat lagi menjadi 85 di siklus II. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, teks persuasif, metode diskusi pro dan kontra, media pembelajaran audiovisual.

### ABSTRACT

This study aims to improve the skills of writing persuasive texts for class VIIID students at SMP Negeri 1 Piyungan for the 2021/2022 academic year through the application of a discussion method strategy assisted by audio-visual media. The research subjects were class VIIID students of SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 of the 2021/2022 academic year. This research took place in two cycles. The first cycle was conducted in two meetings and the second cycle was carried out in two meetings. The stages in each meeting include four stages, namely planning, implementation of action, observation, and reflection. Data collection was carried out by observation, filling out questionnaires, and written tests. The results of the study show that by applying the discussion method assisted by audiovisual media in the process of learning to write persuasive texts, students' skills and activeness when participating in learning can be improved. The average result of observations of student activity has increased, in the first cycle of the 1st meeting it has an average of 75, increasing to 82 in the first cycle of the second meeting. In cycle II the first meeting the average was 85 and increased again to 95 in cycle II the second meeting. Then, in terms of learning outcomes to write persuasive texts there is also an increase. In cycle I, the average obtained was 74 and increased again to 85 in cycle II. Based on these things, it can be concluded that the discussion method assisted by audiovisual media can increase student activity in the learning process and persuasive text writing skills in class VIII D students of SMP Negeri 1 Piyungan in the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** Writing skill, persuasive text, discussion method of pros and cons, audiovisual learning media.

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis atau menyajikan gagasan, kesan dalam bentuk teks persuasif secara lisan atau tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pengertian mengenai teks persuasif dikemukakan oleh beberapa ahli. Yusri Yusuf dkk. dalam buku *Pengantar Pencapaian Kemampuan Esptemik* (2019: 209) mengungkapkan bahwa teks persuasif adalah satu jenis teks yang isinya memengaruhi pembaca agar lebih yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan tindakan sesuai dengan yang ditulis oleh penulis. Selain itu, Taufiqur Rahman dalam bukunya *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan* (2017: 107) menjelaskan bahwa teks persuasif merupakan teks yang bertujuan untuk membujuk orang lain supaya melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Agar tujuan tersebut tercapai, penulis harus bisa membuat pembaca percaya sehingga teks ini harus disertai pembuktian yang nyata.

Indikator dalam pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran mengenai teks persuasif ini meliputi tujuh indikator. Ketujuh indikator tersebut yakni siswa dapat: (1) memahami modei-model teks persuasif dan menentukan informasi pada teks persuasif, (2) merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasif, (3) menyimpulkan cara penyajian informasi isi teks persuasif, (4) menentukan struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasif, (5) mendata permasalahan aktual yang ada di teks persuasif, (6) memahami cara menyusun teks persuasif, dan terakhir (7) menulis teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Secara umum, bagian atau struktur teks persuasif terdiri atas empat bagian struktur, yakni pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pengenalan isu berupa pengantar mengenai masalah yang akan dibahas, rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat penulis terkait dengan isu disertai sejumlah fakta untuk memperkuat argumen, pernyataan ajakan berupa dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

Kenyataan menunjukkan adanya kekurangberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap proses dan hasil belajar. Penyebab kekurangberhasilan pembelajaran adalah guru kurang mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran. Selanjutnya, hal ini akan menyebabkan siswa cenderung kurang aktif, kurang bersemangat, dan kurang dalam perkembangan tahap berpikir kritisnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif ini adalah dengan menggunakan metode diskusi pro-kontra berbantuan media *audiovisual*. Metode pembelajaran yang berupa metode diskusi pro-kontra merupakan suatu metode yang berawal dari menyajikan suatu permasalahan yang menimbulkan adanya pertentangan perbedaan pendapat, yakni pro dan kontra. Oleh karena masih menjadi bahan perdebatan, suatu permasalahan itu harus dicari pemecahan masalahnya. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan yang ada di masyarakat yang kadang masih menjadi bahan perdebatan bersama. Selanjutnya, dalam mendukung pemahaman permasalahan, diperlukan adanya media yang menarik dan membuat siswa dapat langsung memahami dan menanggapi permasalahan yang ada. Media yang dimaksud adalah media audiovisual. Media *audiovisual* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sangat efektif dan sekaligus menarik karena media ini didukung oleh unsur suara dan gambar. Media ini sangat cocok untuk pembelajaran menulis teks persuasif

dikarenakan siswa akan mudah memahami permasalahan yang akan dibahas untuk dijadikan bahan menulis teks persuasif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli. Apri Damai Sagita Krissandi dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pendekatan dan Teknis* (2017:25-26) metode pembelajaran diskusi digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran. Ada beberapa kebaikan dari metode pembelajaran diskusi, antara lain siswa belajar bermusyawarah, siswa mempunyai kesempatan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan masing-masing, belajar menghargai pendapat, dan mengembangkan cara berpikir secara ilmiah. Lufri dkk. dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran* (2020: 51) metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, di mana, kapan. Melalui metode diskusi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, metode pembelajaran diskusi adalah metode pembelajaran yang sangat mengaktifkan siswa. Dalam diskusi siswa aktif untuk bertukar pendapat, menyampaikan masukan, dan diakhiri dengan penyimpulan hasil diskusi sebagai pendapat bersama.

Ahmad Suryadi dalam bukunya *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (2020: 11) mengungkapkan bahwa pembelajaran visual beralih ke pembelajaran audiovisual sejak tahun 1940. Istilah audiovisual bermakna sebagai sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana dalam bukunya *Media Pembelajaran Bahasa* (2018: 130) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan jenis media yang memfokuskan perhatian pembelajar pada indera pendengaran dan penglihatan. Pengajar pada umumnya menggunakan media ini untuk memperkenalkan topik, membangun skemata, menyajikan konten materi, memberikan evaluasi, memberikan refleksi, dan memberikan pengayaan. Media audiovisual ini dapat berupa media film dan video.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa sebanyak 32 orang, dengan rincian 15 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini berjudul adalah: Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual. Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Piyungan yang beralamat di Jalan Wonosari km.14 Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, mulai bulan Februari 2022 sampai bulan Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Pelajaran 2021/2022. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada prinsip yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dkk. (2015: 42) yang mencakup kegiatan: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisa data yang dilakukan adalah analisa aktivitas siswa, analisa aktivitas guru dan analisa hasil belajar. Hasil tes siswa ditetapkan dengan KKM 77, artinya jika hasil tes peserta didik  $\geq 77$  maka dinyatakan tuntas secara individu. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu dikatakan tuntas jika mencapai  $\geq 85\%$  secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Hasil observasi siswa belajar siklus I pertemuan ke-1**

Indikator	Jumlah	Persentase Pencapaian Indikator
Siswa memperhatikan penjelasan guru	94	73,4%
Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual	84	65,6%
Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan.	80	62,5 %
Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pendapat diskusi	85	66,4%
Keantusiasan siswa	91	71,1%
Rata-rata		67,8%

Hasil observasi siswa belajar pada siklus I pertemuan ke-1 secara kumulatif memiliki nilai rerata 67,8%. Indikator observasi siswa yang paling rendah adalah indikator nomor 3, yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan mendapat skor paling sedikit yakni 62,5%.

**Tabel 2. Hasil observasi siswa belajar siklus I pertemuan ke-2**

Indikator	Jumlah	Persentase Pencapaian Indikator
Siswa memperhatikan penjelasan guru	99	77,3%
Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual	95	74,2%
Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan.	92	71,8 %
Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pendapat diskusi	93	72,6%
Keantusiasan siswa	96	75%
Rata-rata		74,2%

Hasil observasi siswa belajar pada siklus I pertemuan ke-1 secara kumulatif memiliki nilai rerata 74,2%. Indikator observasi siswa yang paling rendah adalah indikator nomor 3, yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan mendapat skor paling sedikit yakni 71,8%. Secara umum, pada siklus I pertemuan ke-2 terdapat semua indikator menunjukkan adanya peningkatan mulai dari peran aktif siswa dalam pembelajaran (menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan) dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual sampai antusiasme siswa dalam pembelajaran.

**Tabel 3. Hasil penilaian produk menulis teks persuasif Siklus I**

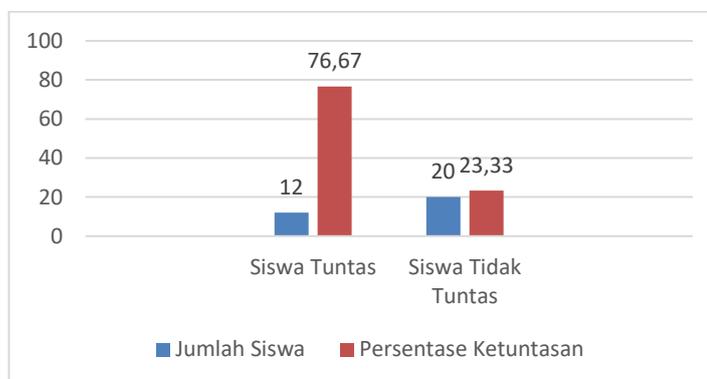
No	Interval Kriteria (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<77	Kurang	20	62,5%
2	77-84	Cukup	10	31,25%
3	85-92	Baik	2	6,25%
4	93-100	Sangat baik	-	-

Dari tabel tersebut dapat diketahui hal sebagai berikut. Siswa yang mendapat kriteria kurang sebanyak 20 atau 62,5%. Siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 10 atau 31,25 %. Siswa yang mendapat kriteria baik sebanyak 2 atau 6,25%. Dari 32 siswa, ada dua belas siswa yang sudah tuntas karena nilainya sudah melampau kriteria minimal.

**Tabel 4. Data hasil belajar siswa siklus I**

Jumlah Skor	2300
Rerata	71,9
Nilai tertinggi	86,7
Nilai terendah	46,7
Jumlah siswa tuntas	12
Jumlah siswa tidak tuntas	20
% siswa tuntas	37,5
% siswa tdk tuntas	62,5

Diagram ketuntasan belajar siswa Siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I**

**Tabel 4. Hasil observasi siswa belajar siklus II pertemuan ke-1**

Indikator	Jumlah Skor	Nilai Pencapaian Indikator
Siswa memperhatikan penjelasan guru	103	80,4%
Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual	102	79,7%
Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan.	99	77,3%

Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pendapat diskusi	99	77,3%
Keantusiasan siswa	105	82,1%
Rata-rata		79,37%

Hasil observasi siswa belajar pada siklus II pertemuan ke-1 secara kumulatif memiliki nilai rerata 79,37%. Urutan indikator observasi belajar siswa dari yang hasilnya paling sedikit ke paling tinggi adalah indikator nomor 3 dan nomor 4 dengan skor 77. Indikator nomor 3 yakni siswa berperan aktif dalam pembelajaran meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan mendapat skor yang sama dengan indikator nomor 4. Indikator nomor 4, yakni siswa berperan serta dalam penyimpulan secara bersama mengenai hasil pembelajaran juga meningkat. Selanjutnya, peningkatan juga terjadi pada indikator nomor 2 yakni siswa mengerjakan tugas kelompok maupun individual secara aktif. Skor tertinggi diperoleh indikator nomor 5 yakni siswa secara umum antusias mengikuti pembelajaran.

**Tabel 5. Hasil observasi siswa belajar siklus II pertemuan ke-2**

Indikator	Jumlah	Persentase Pencapaian Indikator
Siswa memperhatikan penjelasan guru	107	83,6%
Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual	104	81,2%
Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan.	105	82,1 %
Keaktifan siswa dalam menyimpulkan pendapat diskusi	103	80,1%
Keantusiasan siswa	113	88,3%
Rata-rata		83,12%

Hasil observasi siswa belajar pada siklus II pertemuan ke-2 secara kumulatif memiliki nilai rerata 83,12%. Berdasarkan hasil observasi, indikator ke-4 yakni siswa berperan serta dalam penyimpulan secara bersama mengenai hasil pembelajaran menduduki skor paling rendah, walau sudah mengalami peningkatan dibanding pada siklus II pertemuan ke-1. Selanjutnya, peningkatan terjadi pada semua indikator. Berdasarkan tabel di atas pada siklus II pertemuan ke-2 terdapat semua indikator yang didata semakin meningkat.

**Tabel 6. Hasil penilaian produk menulis teks persuasif Siklus II**

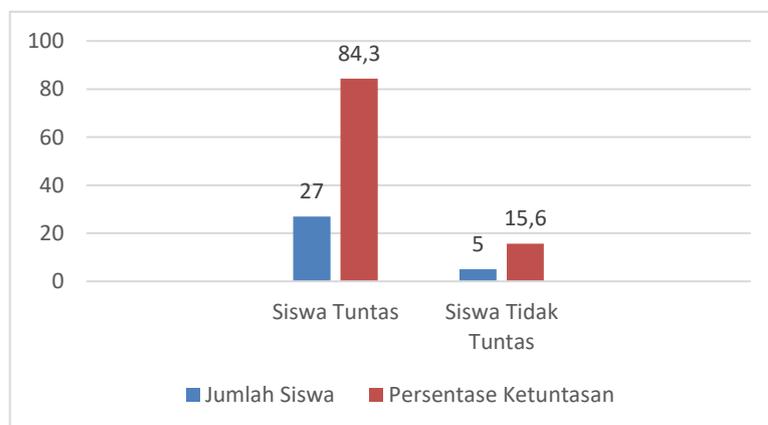
No	Interval Kriteria (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	<77	Kurang	5	15,63%
2	77-84	Cukup	16	50%
3	85-92	Baik	7	21,88%
4	93-100	Sangat baik	4	12,50

Pada tabel tersebut dapat diketahui hal sebagai berikut. Siswa yang mendapat kriteria kurang sebanyak 20 atau 62,5%. Siswa yang mendapat skor dengan kriteria kurang sebanyak 5 siswa atau 15,63%. Siswa yang mendapat skor dengan kriteria cukup semakin bertambah yakni sebanyak 16 atau 50 %. Siswa yang mendapat skor dengan kriteria baik sebanyak 7

atau 21,88%. Siswa yang mendapat skor dengan kriteria sangat baik sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Dari 32 siswa, ada dua puluh 27 siswa yang mencapai nilai tuntas karena nilainya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Sementara itu ada 5 siswa yang belum tuntas.

**Tabel 7. Data hasil belajar siswa siklus II**

Jumlah Skor	2660
Rerata	83,12
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	75
Jumlah siswa tuntas	27
Jumlah siswa tidak tuntas	5
% siswa tuntas	84,3
% siswa tdk tuntas	15,6



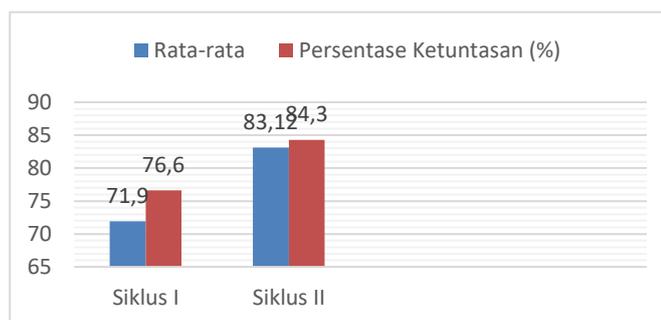
**Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus II**

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks persuasif. Tabel 8 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa di setiap siklus.

**Tabel 8 Ketuntasan hasil belajar siswa**

	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata</b>	71,90	83,12
<b>Persentase Ketuntasan</b>	76,6%	84,3%

Gambar 3 memperlihatkan diagram peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan método pembelajaran diskusi berbantuan media *audiovisual*.



**Gambar 3. Diagram peningkatan hasil belajar siswa**

## **Pembahasan**

Apri Damai Sagita Krissandi dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pendekatan dan Teknis* (2017:25-26) metode pembelajaran diskusi digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran. Ada beberapa kebaikan dari metode pembelajaran diskusi, antara lain siswa belajar bermusyawarah, siswa mempunyai kesempatan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan masing-masing, belajar menghargai pendapat, dan mengembangkan cara berpikir secara ilmiah. Lufri dkk. dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran* (2020: 51) metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, di mana, kapan. Melalui metode diskusi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Metode pembelajaran yang berupa metode diskusi pro-kontra merupakan suatu metode yang berawal dari menyajikan suatu permasalahan yang menimbulkan adanya pertentangan perbedaan pendapat, yakni pro dan kontra. Oleh karena masih menjadi bahan perdebatan, suatu permasalahan itu harus dicari pemecahan masalahnya. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan yang ada di masyarakat yang kadang masih menjadi bahan perdebatan bersama. Selanjutnya, dalam mendukung pemahaman permasalahan, diperlukan adanya media yang menarik dan membuat siswa dapat langsung memahami dan menanggapi permasalahan yang ada. Media yang dimaksud adalah media audiovisual. Media *audiovisual* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sangat efektif dan sekaligus menarik karena media ini didukung oleh unsur suara dan gambar. Media ini sangat cocok untuk pembelajaran menulis teks persuasif dikarenakan siswa akan mudah memahami permasalahan yang akan dibahas untuk dijadikan bahan menulis teks persuasif.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-1 dan secara umum sudah terjadi peningkatan pada keaktifan siswa belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, masih ada beberapa temuan yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi siswa belajar, serta hasil masukan dari observer pada siklus I pertemuan ke-2 ini hal yang masih perlu diperbaiki dalam hal berikut. Pertama, keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan. Keaktifan siswa ini mendapat skor paling sedikit yakni 71. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam hal menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat atau pernyataan masih kurang. Namun, bila dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke-1, keaktifan siswa ini sudah mengalami peningkatan. Kedua, keaktifan siswa dalam menyimpulkan secara bersama guru mengenai hasil diskusi mendapat skor 72. Hal ini menunjukkan peran serta siswa dalam penyimpulan hasil diskusi masih kurang. Ketiga, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individual juga masih kurang karena skornya hanya 74.

Di samping hal-hal yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, ada juga hal-hal yang perlu dipertahankan pencapaiannya, yaitu dalam hal berikut. Pertama, siswa memperhatikan penjelasan guru. Kedua, siswa secara umum antusias mengikuti pembelajaran. Setelah semua rangkaian tindakan serta uji kompetensi siklus II selesai dilakukan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi terkait pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dinyatakan bahwa siklus II sudah berhasil sesuai tujuan yang diharapkan seperti yang tertulis pada tujuan penelitian. Semua tahapan dalam proses pembelajaran yang mengikuti metode diskusi dengan media pembelajaran video *audiovisual* sudah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran tersebut meliputi tahapan sebagai berikut. Pertama, guru sudah lebih intensif

mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas terutama mengenai cara mengembangkan struktur ke bentuk paragraf-paragraf. Kedua, diskusi-diskusi dalam kelompok-kelompok dipantau dengan baik. Ketiga, guru telah mengarahkan siswa untuk aktif baik dalam kerja kelompok maupun individual. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran menulis teks persuasif dengan menerapkan metode diskusi pro dan kontra berbantuan media *audiovisual*, diketahui bahwa siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasif. Pada tahap tindakan, yakni tindakan siklus I pertemuan pertama, guru mengkondisikan dengan mengenalkan dan mulai membiasakan pembelajaran dengan metode diskusi pro-kontra berbantuan media *audiovisual*. Siswa mulai tampak senang dan antusias mengikuti pembelajaran terutama dengan adanya penayangan video. Siswa juga lebih semangat karena pekerjaan LKS ada yang dikerjakan secara bersama dalam suatu kelompok. Setelah sekian lama tidak kerja kelompok secara langsung, siswa pun kini senang karena dapat berdiskusi, bertukar pendapat, bertanya-jawab secara langsung.

Tindakan pada siklus I dan II masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam tindakan tersebut, terdapat pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siswa aktif mengikuti pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode diskusi pro-kontra berbantuan media *audiovisual* sudah mulai menjadi hal yang mudah diterima dan dilakukan oleh siswa. Peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan hasil uji kompetensi menulis teks persuasif dapat dicapai.

Produk 2 berupa hasil pengerjaan LKS 2 yang berupa tulisan teks persuasif. Tulisan ini merupakan produk utama yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Penulisan teks persuasif dilakukan secara individual bagi setiap siswa. Namun, dalam rangkaian sebelumnya, siswa telah beraktivitas dalam kelompok-kelompok. Siswa melakukan kerja kelompok saat berdiskusi untuk mengerjakan LKS 1 yang berupa pengisian struktur teks persuasif berdasarkan video yang ditayangkan oleh guru. Peningkatan nilai hasil uji kompetensi menulis teks persuasif dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai atau mean nilai uji kompetensi menulis teks persuasif. Pada uji kompetensi menulis teks persuasif pada siklus I pertemuan ke-2, mean yang didapat sebesar 74. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 81 pada uji kompetensi menulis teks persuasif pada siklus II pertemuan ke-2. Peningkatan rata-rata nilai atau mean nilai uji kompetensi menulis teks persuasif sebesar 7.

Dilihat dari kriteria ketuntasan belajar individu dengan KKM 77, maka jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas yakni lebih besar atau sama dengan 77, mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah dilakukan tindakan. Pada uji kompetensi menulis teks persuasif siklus I pertemuan ke-2, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (37,5%). Pada uji kompetensi menulis teks persuasif siklus II pertemuan ke-2, siswa yang tuntas sebanyak 28 anak (87,5%). Hal ini berarti ketuntasan belajar kelas dengan kriteria 85% siswa mencapai ketuntasan individu telah tercapai, bahkan telah melampaui karena sudah mencapai 87,5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbantuan media *audiovisual* pada materi menulis teks persuasif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D H SMP Negeri 1 Piyungan. Pada siklus I, setelah diterapkan metode diskusi berbantuan media *audiovisual* rata-rata hasil belajar siswa 71,9 dengan persentase ketuntasan 76,6 %. Pada siklus II setelah diterapkan metode diskusi berbantuan media *audiovisual* rata-rata hasil belajar siswa 83,12 dengan persentase ketuntasan 84,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi.2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo.
- Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: Tim UB Press.
- Gereda, Agustinus. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013*, cetakan kedua. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebudayaan.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD. Pendekatan dan Teknis*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Lufri dan Ardi. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Pamuji, Siti Sulistyani & Inung Sulistya. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta : Guepedia.
- Rahman, Taifiqu. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jakarta: CV Pilar Nusantara.
- Santaka K., Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode penelitian Kualitatif /Edisi 2*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Bekasi: Tim CV Jejak.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yusuf, Yusri . 2019. *Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.